

museumacam

# PANDUAN MUSEUM UNTUK ANAK

## MUSEUM GUIDE FOR CHILDREN



Panduan Museum untuk Anak dirancang untuk membuat seni dapat diakses oleh masyarakat luas, dan mendukung anak-anak berinteraksi lebih jauh dengan karya yang dipamerkan lewat sejumlah aktivitas yang bisa dilakukan di museum dan di rumah. Sebagai sumber materi pendidikan, para orang tua dan guru diajak untuk melibatkan anak-anak dengan seni di luar batasan tembok museum kami.

Dalam panduan ini, Anda akan menemukan beragam aktivitas yang menstimulasi anak untuk mengenal dirinya lebih dekat melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas-aktivitas di sini terinspirasi dan dikembangkan dari pameran ‘Agus Suwage: The Theater of Me’, yang menampilkan karya-karya Agus Suwage, salah satu perupa terkemuka di Indonesia. ‘Agus Suwage: The Theater of Me’ mengilustrasikan partisipasi aktif perupa dalam masyarakat lewat refleksi dan eksplorasi yang tiada henti, serta peran penting seni dalam menarasikan perubahan sosial dan politik.

Tema-tema mengenai peran perupa dan refleksi sehari-hari juga dapat Anda temukan dalam pameran koleksi ‘POSE’ dan proyek Komisi Ruang Seni Anak UOB Museum MACAN ‘Theresia Agustina Sitompul: Kembara Biru’ yang saat ini juga tengah dipamerkan bersama dengan ‘Agus Suwage: The Theater of Me’.

**Aaron Seeto**

Direktur Museum MACAN



The Museum Guide for Children has been designed to make art accessible to the wider public, and to support our younger audiences to engage further with the works of art on view through activities that can be done both in the museum and at home. This is part of a wider strategy to provide educational resource materials that can be used by teachers and families to help engage children with art beyond the walls of our museum.

In this guide, you will find activities that stimulate children to understand themselves through observational exercises in their surroundings. The activities have been inspired and developed from the exhibition ‘Agus Suwage: The Theater of Me’, which is an exhibition of the work of Agus Suwage, one of Indonesia’s leading artists. ‘Agus Suwage: The Theater of Me’ illustrates how artists are active participants in society and how they are engaged in processes of continuous reflection and exploration. Art plays an important role in reflecting social and political change.

Themes around the role of the artist and daily reflections can also be discovered in ‘POSE’ and the UOB Museum MACAN Children’s Art Space Commission by ‘Theresia Agustina Sitompul: Traveling Blues’, which are on view alongside ‘Agus Suwage: The Theater of Me’.

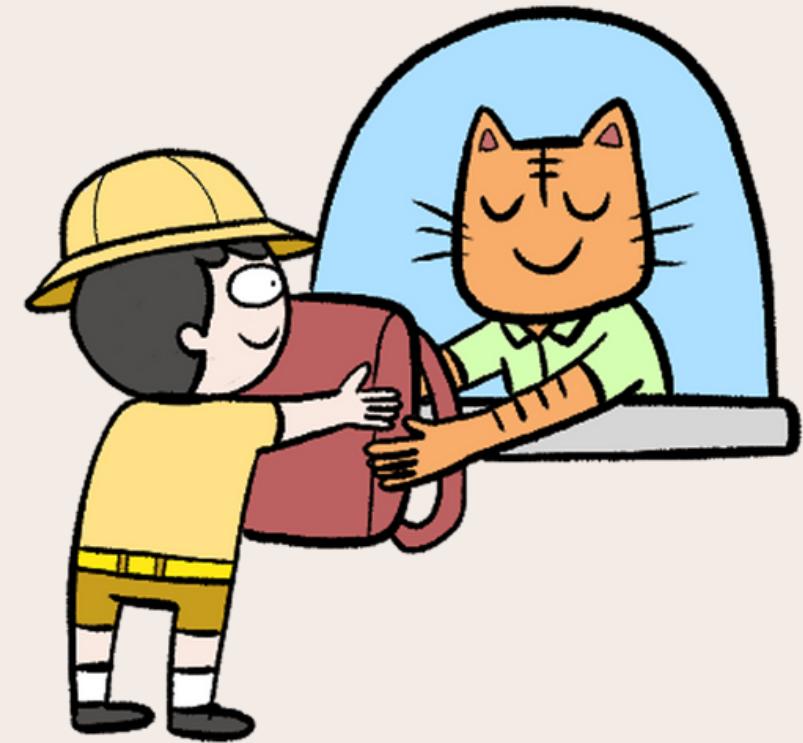
**Aaron Seeto**

Director of Museum MACAN



# TATA TERTIB | HOUSE RULES

(ON-SITE)



- 01** Simpanlah tas, makanan dan minuman di Ruang Penyimpanan.

Store your bags, food, and drinks in the Cloakroom.

- 02** Bicaralah dengan suara pelan, supaya kita bisa menikmati karya.

Speak softly, so we can enjoy the artworks.

- 03** Karya-karya ini rentan. Berhati-hatilah dan jangan menyentuhnya.

The artworks are fragile. Be careful not to touch.

# TATA TERTIB | HOUSE RULES

(ON-SITE)



**04** Ingat, jangan memotret menggunakan lampu kilat. Cahaya yang terlalu kuat dapat membahayakan karya.

Remember, no flash photography. Intense light can harm the artworks.



**05** Jangan memasuki area yang diberi batas. Mari bersama melindungi karya.

Do not enter barricaded areas. Together, we can protect the artworks.

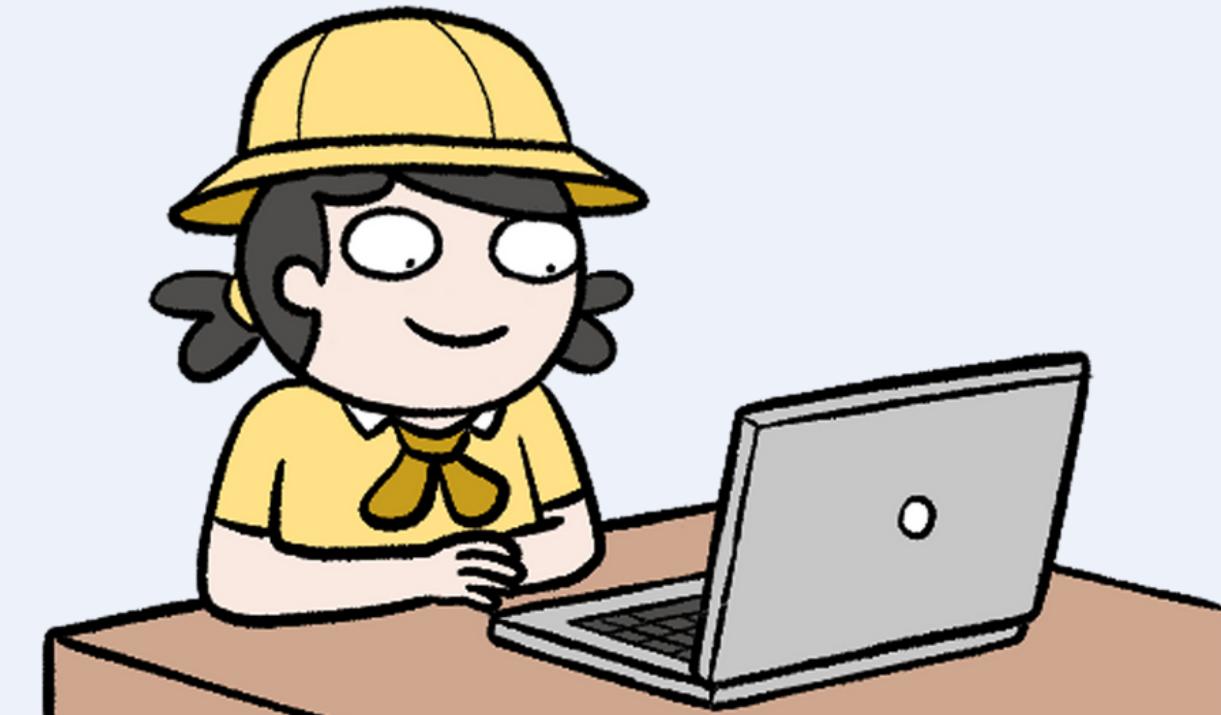
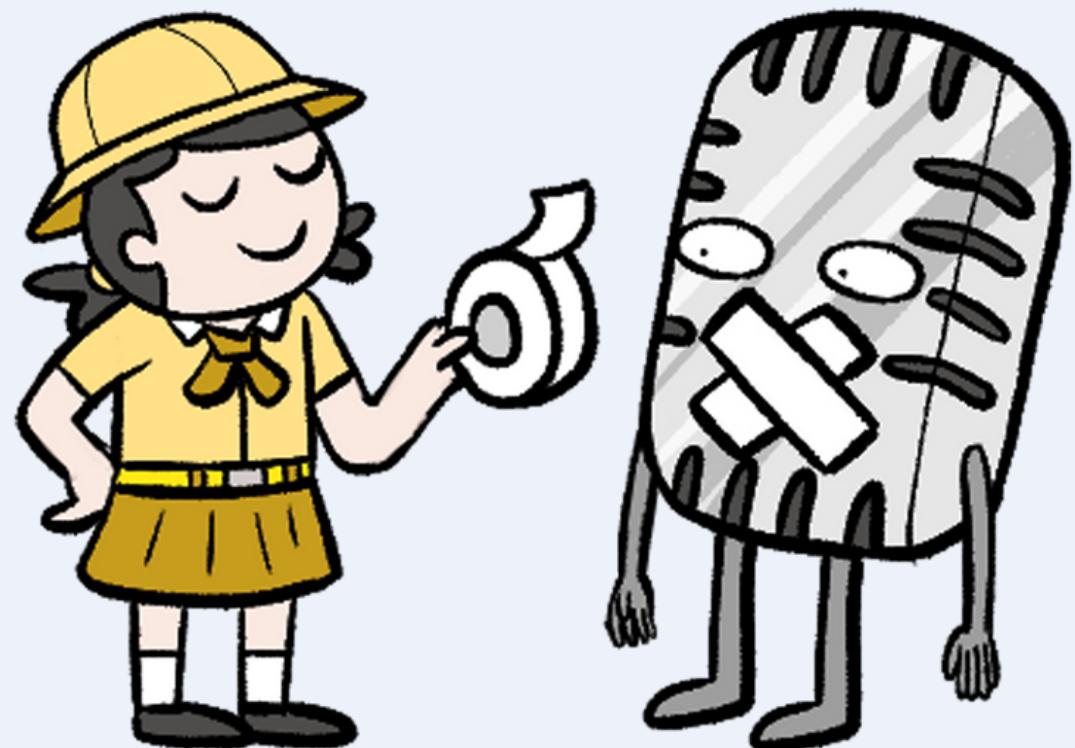


**06** Berjalanlah perlahan. Jika berlari, kalian akan menabrak orang lain.

Walk slowly. If you run, you might hit others.

# TATA TERTIB | HOUSE RULES

(ONLINE)



**01** Harap matikan mikrofon pada saat tur.

Please mute your microphone during the tour.

**02** Jika kamu ingin bertanya, gunakan fitur “Raise Hand” dan tunggu namamu dipanggil.

If you have a question, please use the “Raise Hand” button and wait for your name to be called.

**03** Selama video diputar, mari perhatikan layar dengan tenang.

While the video is playing, let's be calm and pay attention to the screen.

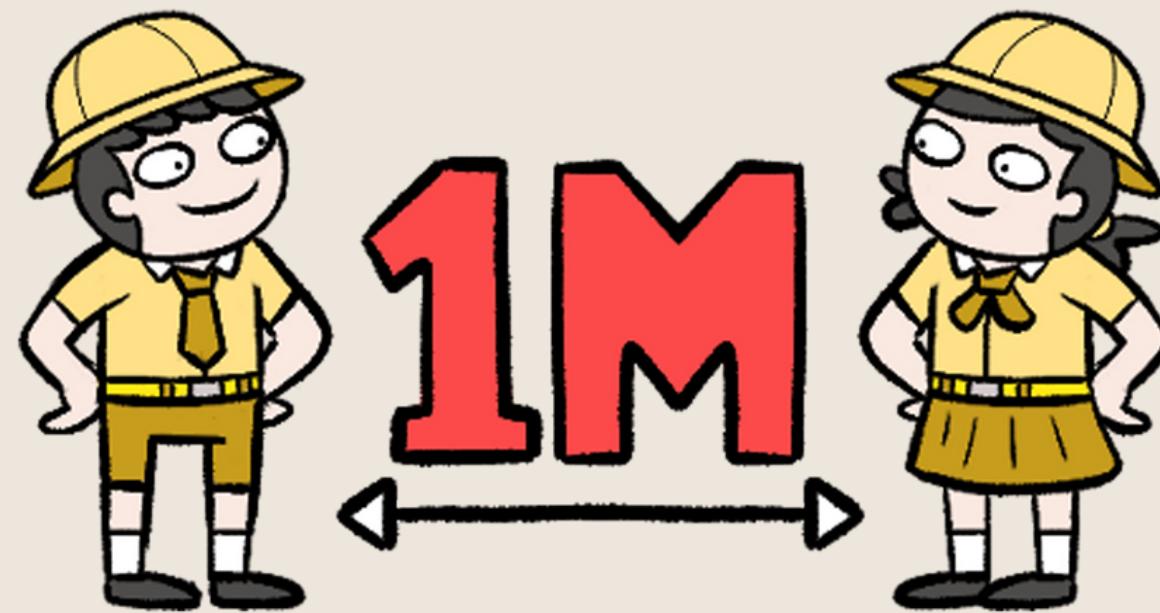
# TATA TERTIB | HOUSE RULES

## Health & Safety



**01** Jangan lupa untuk menggunakan masker.

Don't forget to wear a mask.



**02** Ayo jaga jarak! Satu meter antar teman sekelas.

Let's keep our distance! One meter between classmates.



**03** Hindari menyentuh bagian wajah (hidung, mata, dan mulut).

Avoid touching your face (nose, eyes, and mouth).

**04** Ketika batuk atau bersin, tutuplah mulut dan hidungmu. Jangan lupa cuci tangan.

When you cough or sneeze, cover your mouth and nose. Don't forget to wash your hands.

**05** Setelah selesai menjelajahi pameran dan aktivitas, jangan lupa untuk mencuci tangan menggunakan sabun.

After exploring the exhibitions and activities, don't forget to wash your hands with soap.

## THE THEATER OF ME

‘Agus Suwage: The Theater of Me’ adalah pameran dari Agus Suwage, salah satu perupa kontemporer Indonesia yang terkemuka. Dalam pameran ini, kamu akan melihat dan menikmati pengalaman dari karya-karya yang ia ciptakan selama lebih dari 30 tahun.

Karya-karya yang dipamerkan di sini mengungkap harapan dan gagasan Suwage sebagai seorang perupa dan warga negara yang mengalami perubahan sosial dan politik yang terjadi di Indonesia, seiring dengan berkembangnya demokrasi pada periode 1990-an dan awal 2000-an.

Pada pameran ini, kita dapat menjumpai ide-ide yang berkaitan dengan identitas diri, humor, ketakutan, dan kenangan. Melalui banyak potret diri yang dijumpai, kita bisa melihat bagaimana seorang perupa menggunakan seni untuk merefleksikan perubahan sosial dan politik. Selain itu, potret-potret diri juga dapat menyampaikan identitas dan perasaan terdalam kita.

Pada akhirnya, ‘Agus Suwage: The Theater of Me’ menyajikan gambaran perkembangan sejarah Indonesia terkini serta bagaimana seni dan budaya berperan penting bagi identitas negara.



‘Agus Suwage: The Theater of Me’ is an exhibition by Agus Suwage, one of Indonesia’s leading contemporary artists. In this exhibition, you will see and experience works that he has created over more than 30 years.

The artworks in the exhibition express his hopes and ideas, both as an artist and as a citizen who experienced the social and political changes unfolding in Indonesia as we embraced democracy in the 1990s and early 2000s.

Ideas connected to personal identity, humor, fear, and memory are explored in this exhibition. There are many self-portraits and through these, we can explore how an individual artist uses art to reflect social and political change. Self-portraits can communicate our personality and our innermost feelings. Through this exhibition, we can also learn a lot about the recent history of Indonesia and how important art and culture is to the identity of the country.

# AKU DI CERMIN ME IN THE MIRROR



Saat seorang perupa membuat gambar wajahnya sendiri, kita menyebutnya ‘potret diri’. Agus Suwage sudah menciptakan potret diri selama 25 tahun.

Ia sangat suka menggambar. Menggambar menjadi caranya berpikir, terhubung, dan memahami dunia sekitarnya—inilah cara untuk menyampaikan perasaannya.

When an artist makes a drawing of themselves, we call these artworks ‘self-portraits’. Agus Suwage has been creating self-portraits for over 25 years.

He also loves drawing, which he uses to think, connect, and capture the world around him—it is a way for him to communicate his feelings.

## AKU DI CERMIN | ME IN THE MIRROR



Kadang-kadang, kita sulit menemukan kata-kata untuk menjelaskan apa yang kita rasakan, tetapi kita selalu bisa menggunakan gambar untuk mengekspresikan diri kita.

Sometimes it's hard to find the words to describe how we are feeling, but we can always make a drawing to express ourselves.

*Potret Diri dan Panggung Sandiwara (2019)*

*Self-Portrait and the Theater Stage*

Cat minyak dan media campuran di atas seng,  
dipasang pada aluminium

Oil and mixed media on zinc mounted on  
aluminum

60 panel, masing-masing 80 x 60 cm  
60 panels, 80 x 60 cm each.

Koleksi milik perupa / Collection of the artist



## AKU DI CERMIN | ME IN THE MIRROR

Mari amati beragam emosi yang bisa kita rasakan. Lihatlah nama-nama emosi di bawah ini.

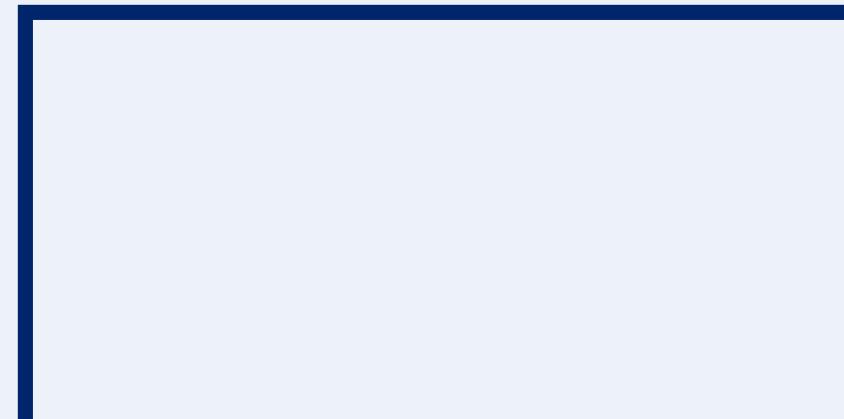
Apakah kamu pernah merasakannya? Bagaimana raut wajahmu saat merasakan emosi ini?

Let's observe the many emotions that we feel. Take a look at these descriptions below.

Have you ever felt them? What do you look like when you feel them?



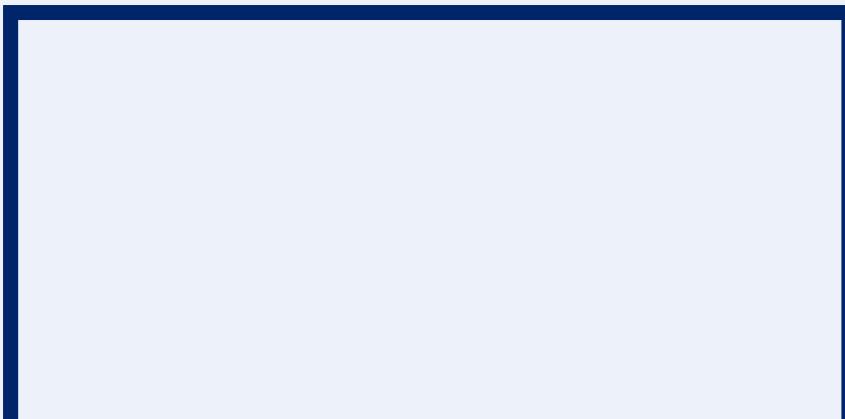
Bahagia | Happy



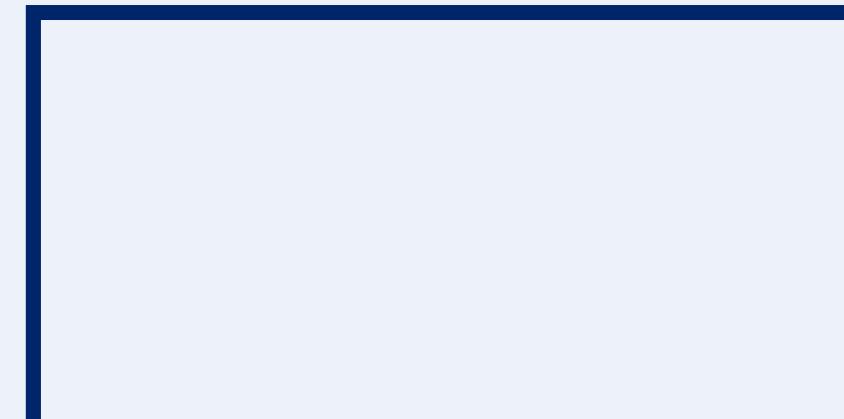
Sedih | Sad



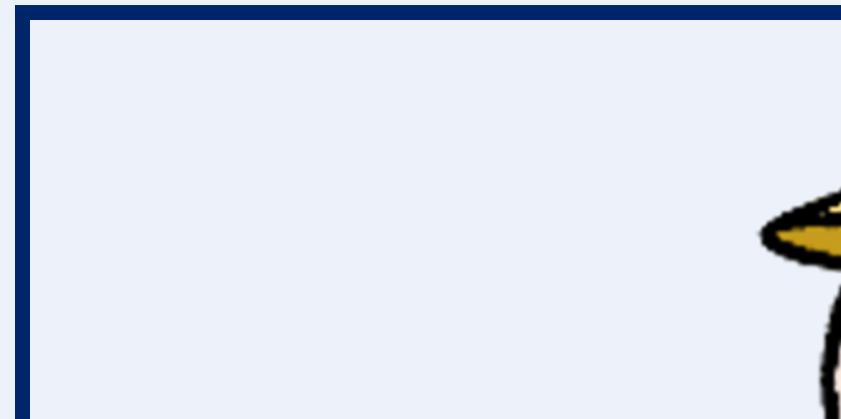
Marah | Angry



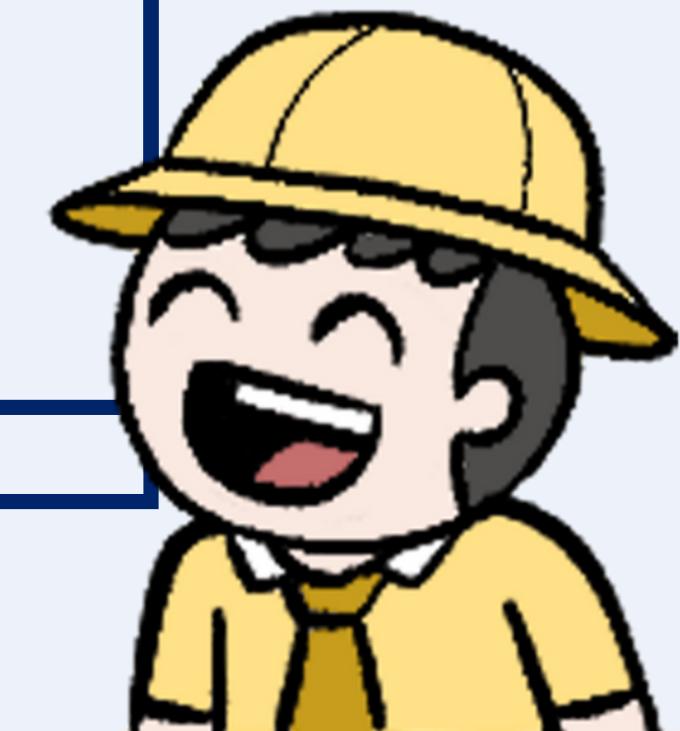
Takut | Afraid



Terkejut | Surprised

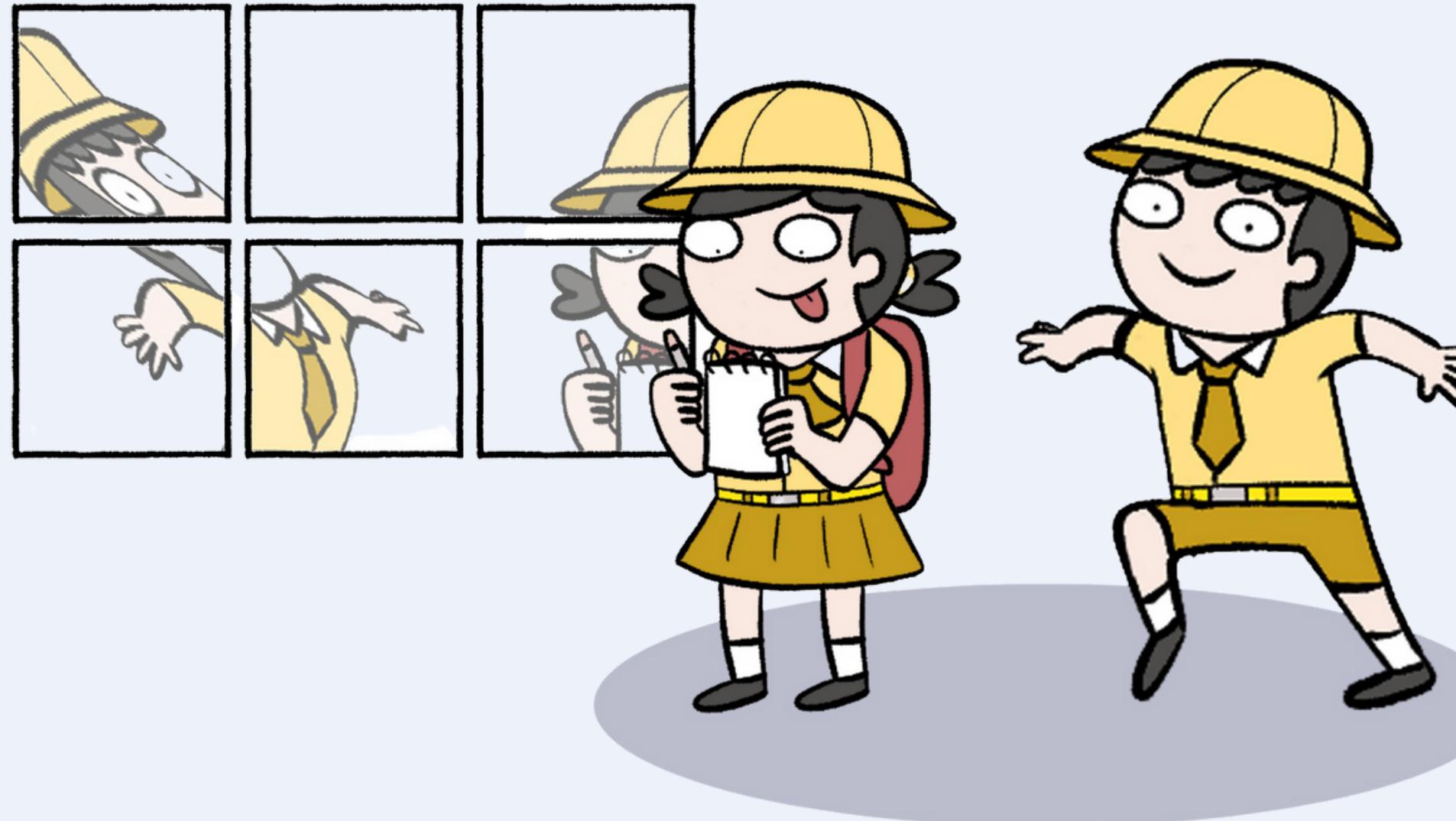


Jijik | Disgusted



## PANGGUNG NGOPREK: AKU DI CERMIN

## ACTIVITY STAGE: ME IN THE MIRROR



Membuat potret diri bukan pekerjaan yang mudah. Coba datangi 'Panggung Ngoprek: Aku di Cermin'.

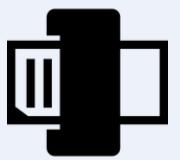
Duduklah di hadapan cermin, apakah kamu melihat tampilan dirimu? Beberapa cermin ini tidak menangkap gambaran dunia ini secara tepat, tetapi apakah kamu bisa menggambar bayanganmu?

Gunakan kertas dan pensil. Luangkan waktu sejenak, dan pelan-pelan gambarkan pengamatamu. Setiap cermin merefleksikan sesuatu yang berbeda. Ciptakan potret sebanyak yang kamu suka dan bawalah potret-potret itu pulang.

Making a self-portrait is not an easy task. Go to the 'Activity Stage: Me In the Mirror'.

Sit down at a mirror, do you notice how you look? Some of the mirrors don't reflect the world accurately, but do you think you can draw your reflection?

Use the paper and pencils. Take your time, and carefully record your observations. Each of the mirrors reflects something different. Create as many portraits as you like and take them home with you.



Panggung Ngoprek | Activity Stage

## Aku di Cermin | Me in the Mirror

#SuwageMACAN #MenggambarDiMACAN

**museumacan**

Membuat potret diri tidak mudah.  
Bagaimana reaksimu saat melihat  
wajahmu sendiri di depan kaca?

Bagaimana caramu memulai  
dan meneruskan gambar  
bayanganmu sendiri?

Aku di Cermin mengajakmu  
membuat potret diri di kertas.  
Bawalah pulang, kirimkan kepada  
orang-orang tersayang, atau  
jadikan hiasan di kamar!

Making a self-portrait is not  
easy at all. How do you react  
when you encounter your own  
face in the mirror?

How will you make the first mark,  
and go about capturing your  
own reflection?

*Me in the Mirror* invites you to  
create your own self-portrait on  
paper. Take it home, send it to a loved  
one, or use it to decorate your room!

**AGUS  
SUWAGE  
THE  
THEATER  
OF ME**

04.06-15.10.2022

## PENGGUNG NGOPREK: MELIRIK LIRIK ORKES TUNGGAL ACTIVITY STAGE: SEEK-A-LYRIC SOLO ORCHESTRA



*Social Mirrors #3 (2013)*

Cermin Sosial #3

Trompet, tembaga, kayu, dan sistem audio mobil  
Trumpet, copper, wood, and car audio systems  
118 x 24 x 70 cm

Koleksi milik pribadi / Private collection



**Agus Suwage mencintai musik. Ia suka mendengarkannya, ia bersiul dan menyanyi, dan ia memainkan banyak alat musik. Ia juga senang menghabiskan waktu bersama teman-teman untuk bermain musik bersama.**

Untuk pameran ini, ia telah menciptakan sebuah lagu berjudul Orkes Tunggal Mandiri Jaya, tetapi ia terhambat untuk menyelesaikan liriknya. Bisakah kamu membantunya?

Agus Suwage loves music. He likes listening to it, he whistles and sings, and plays many instruments. He also spends time with friends to ‘jam’ together.

For his exhibition, he has created a song called Orkes Tunggal Mandiri Jaya, but he got stuck on the lyrics. Can you help him?



Listen to Orkes Tunggal Mandiri Jaya here!

Dengarkan lagu Orkes Tunggal Mandiri Jaya di sini!

## PENGGUNG NGOPREK: MELIRIK LIRIK ORKES TUNGGAL ACTIVITY STAGE: SEEK-A-LYRIC SOLO ORCHESTRA

Kamu tidak harus bisa membaca not balok untuk menulis lirik.

Hitunglah suku kata dalam kata-kata di lagumu, lalu rangkailah satu bait mengikuti irama.

Kamu juga bisa membuat lirik ini bersama teman atau keluarga.

Dengarkan musiknya—bagaimana melodi ini menginspirasimu?

Saat kalian semua sudah selesai menulis, gabungkan lirik-lirik ini—apa cerita dalam lagu ini?

Jangan lupa berikan judul!

You don't have to be able to read music to create the lyrics.

Count out the syllables in the words in your song, and make each line up with a note.

You can create the lyrics with a friend or with a family!

Listen to the music—how does it inspire you?

When everyone is done writing, combine all the lyrics together—what is the song about?

Don't forget to give it a title!





Panggung Ngoprek | Activity Stage

## Melirik Lirik Orkes Tunggal | Seek-a-Lyric Solo Orchestra

#SuwageMACAN #MenggambarDiMACAN

### Bait 1

13 D Em Em7 Em6 Em DM7

21 D Em Em7 Em6 Em D

### Reff

33 D DM7 F#m Em D

41 D F#m Em A D

Apakah kamu ingat lirik-lirik dari lagu favoritmu? Apa yang kamu rasakan saat mendengarnya? Agus Suwage telah menuliskan sebuah lagu, namun ia membutuhkan bantuan pengunjung untuk menuliskan lirik lagunya.

Mari kita Melirik Lirik Orkes Tunggal!

Ungkapkan perasaanmu dengan kata-kata dan rangkailah menjadi sebuah musik!

Can you remember the lyrics from your favorite song? How do you feel when you hear it? Agus Suwage has written a song, but has asked our visitors to help write the lyrics.

It's time to Seek-a-Lyric Solo Orchestra!

Put your feelings into words and let's transform them into music!



Dengarkan lagu  
Orkes Tunggal  
Mandiri Jaya  
di sini!

Listen to  
Orkes Tunggal  
Mandiri Jaya  
here!

**AGUS  
SUWAGE  
THE  
THEATER  
OF ME**  
04.06-15.10.2022

# TOYS 'S' ME



Lihatlah karya *Toys 'S' Us* (2003) dari Agus Suwage! Lihatlah pose-pose yang ia lakukan. Bisakah kamu menirukannya? Suwage terinspirasi dari mainan-mainan sederhana yang ia miliki semasa kecil. Tahukah kamu bahwa kita bisa membuat mainan dari bahan apapun?

Look at *Toys 'S' Us* (2003) by Agus Suwage! Look at all the poses he is making. Can you imitate them? Suwage was inspired by the kinds of homemade toys he had when he was young. Did you know that you can make toys from almost anything?



Mari berkreasi!

Sang perupa mengajak kita membuat mainan dari benda-benda di rumah. Minta kepada orangtua dan wali untuk membantumu mengakses panduan langkah-langkah ini.

Apa yang akan kamu buat?

Let's get creative!

The artist invites us to make a toy from things at home. Ask your parents or guardian to help you access the step-by-step tutorial. What will you make?

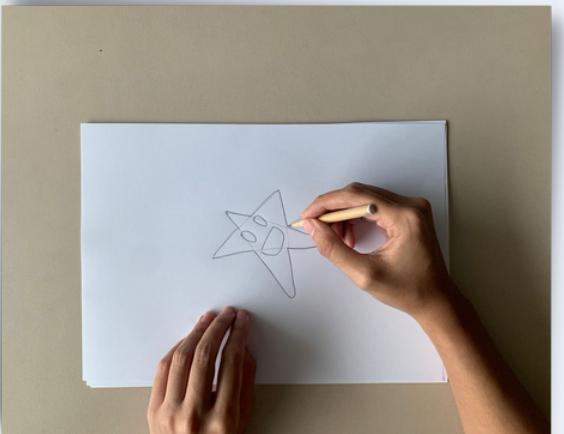


# TOYS 'S' ME



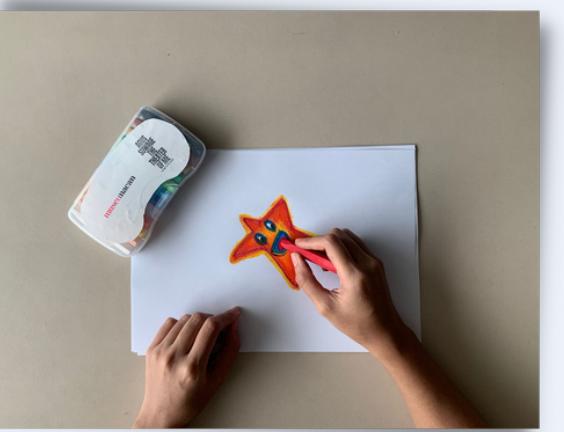
- 01** Siapkan bahan-bahan:  
 (1) Kertas putih polos dan karton;  
 (2) Selotip kertas dan lem kertas;  
 (3) Pensil dan alat mewarnai; (4)  
 Tusuk gigi dan tusuk satai; (5)  
 Gunting dan penghapus pensil.

Prepare materials:  
 (1) Plain white paper and a  
 cardboard; (2) Masking tape and  
 paper glue; (3) Pencil and  
 coloring tools; (4) Toothpicks and  
 satay sticks; (5) Scissor and  
 pencil erasers.



- 02** Gunakan pensil untuk  
 menggambar bentuk yang  
 kamu inginkan di atas  
 kertas. Kamu juga bisa  
 menggambar wajahmu  
 sendiri - buatlah sebuah  
 potret diri!

Use a pencil and draw a  
 shape on the paper. You  
 can also draw your own  
 face - make a self portrait!



- 03** Beri warna pada bidang  
 yang kamu gambar. Jika  
 sudah selesai, potong  
 bidang tersebut  
 menggunakan gunting.

Add some colors on the  
 area that you draw. When  
 you are done coloring, use  
 a scissor to cut the picture.



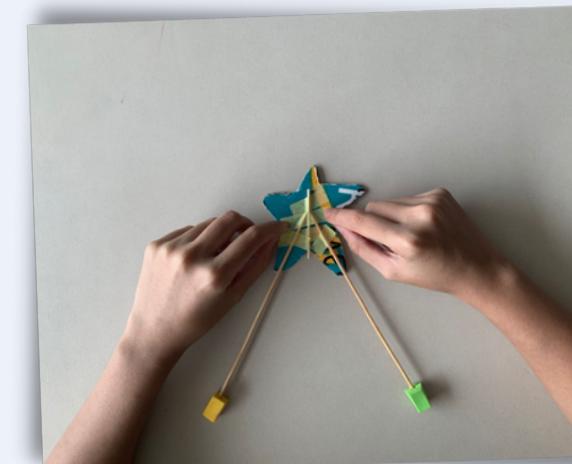
- 04** Balik potongan  
 kertasmu. Pada  
 permukaan yang  
 polos, oleskan lem  
 secara merata.

Apply glue evenly to  
 the backside of the  
 paper cut-out.



- 05** Tempelkan  
 potongan kertas  
 pada  
 permukaan  
 karton.

Lay the paper  
 on top of the  
 cardboard.



- 06** Sembari  
 menunggu lem  
 kering, tancapkan  
 tusuk satai ke  
 dalam penghapus  
 pensil.

While you wait for  
 the glue to dry,  
 plug a satay stick  
 into an eraser.



- 07** Setelah gambar menempel  
 rapat pada karton, potong  
 kembali gambarmu  
 menggunakan gunting. Bila  
 kesulitan, mintalah bantuan  
 kepada wali.

After the paper is firmly glued to  
 the cardboard, you can use a  
 scissor to cut the picture once  
 again. If it's difficult, ask your  
 guardian to help!

- 08** Balik potongan kertasmu. Cari titik  
 tengah potongan gambar. Letakkan  
 tusuk gigi di bagian tengah dan  
 rekatkan tusuk gigi dengan selotip  
 kertas. Tempel kedua tusuk satai di  
 samping kiri dan kanan tusuk gigi.  
 Pastikan posisi kedua tusuk satai  
 bersinggungan seimbang.

On the backside, find the center  
 point of the paper cut-out. Place a  
 toothpick and stick it with a masking  
 tape. Attach satay sticks on the left  
 and right side of the toothpick. Make  
 sure both sticks are placed at  
 around the same height.

- 09** Saatnya mencoba  
 keseimbangan dari mainanmu  
 sekarang. Selamat bermain!

Now it's time for you to try  
 your toy's balance! Have fun  
 playing!

## PUISI CORET | SCRATCH-OUT POETRY



*Daughter of Democracy* (1996)  
Putri Demokrasi

Arang, tinta, dan pensil warna di atas kertas  
Charcoal, ink, and colored pencil on paper  
58 x 75 cm

Koleksi milik perupa / Collection of the artist

Karya seni tidak hanya tentang ekspresi personal dari sang perupa, terkadang seni juga menjadi cara perupa bercerita tentang kejadian bersejarah.

Suwage tekun mengamati perubahan-perubahan yang terjadi di Jakarta pada era 90-an. Menurutmu bagaimana kehidupan di masa itu? Coba tanyakan pada orangtua atau gurumu, barangkali mereka punya cerita dan kenangannya tersendiri.

Art is not just about the artist's personal expressions, art can sometimes be a way for artists to tell a story about historical events.

Suwage is a keen observer of the changes unfolding in Jakarta during the '90s. What do you think life was like? Ask your parents or teacher, perhaps they have their own stories or memories of the period.



# PUISI CORET | SCRATCH-OUT POETRY

Mari belajar menceritakan kenangan kita lewat puisi coret!

Puisi coret adalah sebuah cara menulis puisi dengan memilih kata-kata yang menarik perhatianmu dari sebuah teks di koran, majalah, atau buku. Lingkari kata-kata yang kamu suka atau coret kata-kata yang tidak kamu inginkan menggunakan spidol atau bolpoin. Rangkaian kata yang kamu pilih akan membentuk sebuah pesan baru yang lebih personal. Bacakan puisi coretmu kepada keluarga dan teman.

Sebagai latihan, kamu bisa menggunakan teks di bawah ini.

Let's learn to share our memories using scratch-out poetry!

Scratch-out poetry is a way to create a poem using words that catch your interest from the newspaper, magazines, or books. Circle the words that you like or scratch out the words you don't want using a marker or a pen. The words you choose will create a new message and add a new meaning to the text. Read them out to your family and friends.

As an exercise, you can choose the text below.



# PUISI CORET | SCRATCH-OUT POETRY

Di tengah api yang membakar kota dan mimpi-mimpiku, aku melihat ada sebuah tangga di ujung jalanan. Tangga itu terbangun dari batu, batu yang mungkin sekeras pikiranku. Aku melangkah dengan keberanian yang ku miliki. Sesampainya aku di depan tangga, aku melihat ada bunga-bunga yang bermekaran dari ujung-ujung batu. Aku pikir, aku ingin seperti bunga itu yang menumbuhkan harapan baru meski sekitarku telah menjadi abu.



Sebagai latihan, kamu bisa menggunakan teks di bawah ini.

As an exercise, you can choose the text below.

*In the midst of the fire that burned the city and my dreams, I saw a staircase at the end of the streets. The stairs, they are made of stones, hard stones, perhaps as hard as my stubborn mind. I walked along with all the courage I had left and I arrived at the staircase. Then, I saw flowers, blooming from the cracks. I thought to myself, I would love to be those flowers. Growing, blooming, spreading hopes even when everything has turned to ashes.*



# #MENGGAMBARDIMACAN: DRAWINGS FROM THE THEATER OF ME



100 Drawing dan 720 Hari (2012–2014)

100 Drawings and 720 Days

Cat air, sari tembakau, stensil, tinta, dan lembaran emas di atas kertas  
Watercolor, tobacco juice, stencil, ink, and gold leaf on paper  
100 panel, masing-masing 25 x 25 cm.  
100 panels, 25 x 25 cm each.

Koleksi milik pribadi / Private collection

Agus Suwage senang menggambar. Karya *100 Drawing and 720 Days* baginya seperti sebuah buku harian. Sang perupa menciptakan 100 gambar selama 720 hari. Artinya ia membuat satu karya setiap minggu selama hampir dua tahun—lama juga ya!

Apakah kamu memiliki buku harian?

Mari membuat buku harian bergambar dari kunjunganmu ke museum. Lihatlah karya-karya yang ada, bagaimana orang-orang bereaksi atau berinteraksi dengan karya-karya ini? Apakah ada yang menarik perhatianmu? Bisakah kamu menggambarnya?

Agus Suwage loves drawing. The work *100 Drawing and 720 Days* is like a diary. The artist made 100 drawings over 720 days. That's one artwork every week for almost two years—a long time!

Do you keep a diary?

Let's create our own visual diary from our visit to the museum. Look at the artworks, how are people reacting or interacting with the works. Is there something that catches your attention? Can you draw it?

# #MENGGAMBARDIMACAN: DRAWINGS FROM THE THEATER OF ME

Ciptakan jurnal visual yang merekam pengamatamu. Kemudian minta orangtua atau walimu untuk mengunggah gambarmu ke Instagram, dan jangan lupa jelaskan apa yang kamu lihat. Gunakan tagar #MenggambardiMACAN agar kamu juga bisa melihat bagaimana anak-anak lain merespons pameran ini.

Create a visual journal recording your observations. Ask your parents or guardian to upload your drawing to Instagram, and don't forget to describe what it is that you saw. Use the #MenggambardiMACAN hashtag so you can see how other kids have responded to the exhibition.

# POSE

30.04-18.09.2022

Museum MACAN mempersembahkan 'POSE' — sebuah pameran yang menampilkan pengamatan kritis para perupa tentang kekuatan dan pergeseran pandangan yang mempengaruhi perubahan sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

Museum MACAN presents 'POSE' — an exhibition that showcases the artists' critical observations during the power and ideology shifts, which impacts social, economic, and cultural changes.

## PANDUAN MUSEUM UNTUK ANAK | MUSEUM GUIDE FOR CHILDREN



Terselenggara melalui kerja sama antara Museum MACAN dan Museum Seni Rupa dan Keramik Jakarta, pameran ini berangkat dari dua lukisan karya perupa Indonesia S. Sudjojono yang menggambarkan situasi seni rupa Indonesia pada tahun 1970-an: 'Pose' (1975) yang merupakan koleksi Museum MACAN, dipamerkan secara bersamaan dengan 'High Level' (1970) yang dikoleksi oleh Museum Seni Rupa dan Keramik. Lukisan Sudjojono dipamerkan bersama karya-karya lain yang hadir dari koleksi Museum MACAN—yang juga menghadirkan gagasan tentang pergeseran kekuasaan dan pandangan, juga hubungan antara tontonan, postur, dan kepura-puraan.

Saat kamu berkeliling pameran, pikirkan kata-kata yang memiliki arti yang sama dengan 'pose'. Apakah kamu melihatnya dalam karya-karya yang ada di pameran?

Held in collaboration between Museum MACAN and The Museum of Fine Arts and Ceramics, Jakarta, the exhibition includes two paintings by Indonesian artist S. Sudjojono, depicting the Indonesian art scene in the 1970s: 'Pose' (1975) (which is in the collection of Museum MACAN) is exhibited together with 'High Level' (1970) (from the collection of The Museum of Fine Arts and Ceramics, Jakarta). Sudjojono's paintings are presented alongside other works, drawn from Museum MACAN's collection, that similarly present shifts in power and ideology, and the relationship to spectacle, posture, and to pretense.

As you go around the exhibition, think of all the synonyms for the word 'pose'. Can you see them reflected in the works in the exhibition?

# TERESIA AGUSTINA SITOMPUL: KEMBARA BIRU

07.04–15.10.2022

Komisi Ruang Seni Anak UOB  
Museum MACAN  
Theresia Agustina Sitompul: Kembara  
Biru

UOB Museum MACAN  
Children's Art Space Commission  
Theresia Agustina Sitompul: Traveling  
Blues



## PANDUAN MUSEUM UNTUK ANAK | MUSEUM GUIDE FOR CHILDREN



'Kembara Biru' adalah instalasi yang diciptakan perupa Indonesia Theresia Agustina Sitompul. Dalam karya ini, Theresia merefleksikan pengalamannya berdiam di rumah selama periode karantina. Lewat sebuah instalasi yang hidup melalui interaksi, Theresia mengajakmu mengekspresikan diri dan bereksperimen dengan seni cetak karbon. Kembara Biru mengundangmu untuk beristirahat sejenak dari layar-layar digital dan menciptakan karya dengan tanganmu sendiri—untuk menemukan kembali hal-hal kecil yang dekat dan erat: rumah dan pikiran kreatif kita. Jelajahi langit imajinasi yang tak terbatas dan ciptakan karya dari Museum MACAN dan rumah bersama teman dan keluarga!

### Tentang Perupa

Theresia Agustina Sitompul (l. 1981, Indonesia) adalah perupa grafis dan dosen yang berbasis di Yogyakarta. Dengan inspirasi dari kehidupan sehari-hari dan peran gandanya sebagai seorang perempuan, ibu, perupa, dan pendidik, karya-karya Theresia menyoroti memori personal dan identitas sebagai upaya untuk menampilkan sudut pandang intim dalam konteks sosial dan kesejarahan yang lebih luas.

'Traveling Blues' is an installation created by the Indonesian artist Theresia Agustina Sitompul. In this work, Theresia reflects on her experience of staying at home during periods of quarantine. With an installation that comes alive through interaction, Theresia invites you to express yourself and experiment with the art of carbon copy. Traveling Blues is an opportunity to pause and take a break from the digital screens and rediscover the little things that are near and dear: our home and our creative minds. Explore the boundless sky of imagination—make artworks from Museum MACAN or your home with friends and family!

### About the Artist

Theresia Agustina Sitompul (b. 1981, Indonesia) is a printmaker and lecturer based in Yogyakarta. Drawing inspiration from daily experience and her multiple roles as a woman, a mother, an artist, and an educator, her works deal with personal memory and identities as an attempt to present intimate perspectives in a larger social and historical context.

**POSE**

30.04-18.09.2022

#POSEdiMACAN

**Kembara Biru**

07.04-15.10.2022

#CASKembaraBiru #MMChildrenArtSpace

**Theater of Me**

04.06.2022-15.10.2022

#SuwageMACAN #MenggambarDiMACAN

 [education@museummacan.org](mailto:education@museummacan.org)

 +62 822 8888 5157

**Museum of Modern and Contemporary Art  
in Nusantara (Museum MACAN)**

AKR Tower Level M, Jalan Panjang no 5  
Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530, Indonesia

 [info@museummacan.org](mailto:info@museummacan.org)

 +62 21 2212 1888

Ikuti kami | Follow our Instagram

**@museummacan**

[www.museummacan.org](http://www.museummacan.org)

**"Bagi saya seni adalah penunjang kebebasan. Saya berusaha untuk tidak terbelenggu pada satu aliran, kelompok, metode, dan medium tertentu. Saya memilih untuk fokus pada eksplorasi dan proses individual saya, sehingga saya bisa lebih bebas."**

*"I believe that art is a path to freedom. I try not to limit myself in just one particular style, group, methods, and medium. I choose to focus on my own exploration and process, therefore, I can be free."*

- Agus Suwage

